

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR KEARSIPAN SISWA PADA SMK NEGERI 48  
JAKARTA TIMUR**

**RINI WIASTUTI  
8115047563**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2008**

**CORRELATION BETWEEN LEARNING INTEREST WITH  
STUDENT'S ARCHIVES LEARNING OUTCOMES AT STATE  
SENIOR HIGH SCHOOL 48 EAST JAKARTA**

**RINI WIASTUTI  
8115047563**



**The Skripsi Submitted in Partial Fulfillment of The Requirements in Holding  
Bachelor of Education Degree at Economic Faculty State University of Jakarta**

**OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION CONCENTRATION  
ECONOMIC EDUCATION PROGRAM  
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT  
ECONOMIC FACULTY  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

**RINI WIASTUTI. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kearsipan Siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2008.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak awal bulan April sampai dengan bulan Juni 2008. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, sedangkan data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 program studi Administrasi Perkantoran (AP) yang berjumlah 76 siswa dengan sampel penelitian adalah 62 siswa dengan taraf perhitungan kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Untuk menjangkau data variabel X (Minat Belajar) digunakan instrumen berbentuk skala likert dan variabel Y menggunakan data sekunder yang berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian. Sebelum digunakan instrumen untuk variabel X dan variabel Y dilakukan uji validitas konstruk melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas variabel X (Minat Belajar) sebesar 0,943. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah  $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ . Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji liliefors dan diperoleh  $L_{hitung} (L_o) = 0,1042$  dibandingkan dengan  $L_{tabel} (L_t) = 0,1125$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Untuk uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} (27,88) > F_{tabel} (4,00)$  ini membuktikan bahwa regresi berarti. Sedangkan uji kelinieran menghasilkan  $F_{hitung} (0,60) < F_{tabel} (1,88)$ , ini berarti model regresi yang dipakai linier. Uji koefisien korelasi *product moment* menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,563. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien dengan menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung} = 5,277 > t_{tabel} = 1,671$ . Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan. Dengan uji koefisien determinasi hasil yang diperoleh sebesar  $r^2_{xy} = (0,563)^2 = 0,3170$ . Hal ini berarti sebesar 31,70% variasi hasil belajar kearsipan ditentukan oleh minat belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

## ABSTRACT

**RINI WIASTUTI. Correlation Between Learning Interest with Student's Archives Learning Outcomes at State Senior High School 48 of East Jakarta. Skripsi, Jakarta: Economic Education Program, Office Administration Education Concentration, Economic and Administration Department, Economic Faculty, State University of Jakarta, July 2008.**

*The purpose of this research is to know the relation between Learning Interest with Student's Archives Learning Outcomes at SMKN 48 of East Jakarta. This research has done from during three (3) month since April until June 2008. Research method using method with correlational approach, while the data from primary and secondary data. The population research was all of student from SMKN 48 of East Jakarta. While the research of population were 76 student of second class office administration program with 62 student for sample. The sampling technique was conducted by propotional random sampling. Collecting X variable data (Learning Interest) using instrument of likert scale and Y variable using average score of dayly test. Before that for X variable and Y variable it has construct validity test by validation process, that is correlation coefficient valuing score with total score and realibility test using Alpha Cronbach Formula. Realibility X variable (Learning Interest) is 0,943. The analysis test by finding regression equation, that is  $\hat{Y} = 4,75 + 0,347X$ . After that, data normality test by using liliefors formula and the result is  $L_{count} = 0,1042$  in significant level 0,05 and  $L_{table} = 0,1125$ , so  $L_{count} < L_{table}$  mean that be mistake of prediction regression Y to X has normal distribution. For regression significance test and result,  $F_{count} (27,88) > F_{table} (4,00)$ , showing that, it has regression. While regression linearity test,  $F_{count} (0,60) < F_{table} (1,88)$ , showing that regression is linier. The result of product moment test is  $r_{xy} = 5,63$ , continued by using correlation significance test with  $t_{test}$ . Continuing result, is  $t_{count} = 5,277$ , while  $t_{table} = 1,67$  and significance level 0,05 so  $t_{count} > t_{table}$ . From this counting, node that, it has significant relation the use of Interest in Learning with Outcomes Learning of Student. Beside that, the result of determination coefficient test is  $r^2_{xy} = (5,63)^2 = 31,70$ . That means is variate Student's Archives Learning Outcomes variable determinated by 31,70 % variate of Learning Interest. The conclusion shown that research have positive relation between Learning Interest with Student's Archives Learning Outcomes at SMKN 48 East Jakarta.*

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dra. Nurahma Hajat, M.Si.  
NIP. 131 466 586**

<b>Nama Tanggal</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda</b>	<b>Tangan</b>
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 130 521 301	Ketua	.....	.....
2. <u>Dra. Nuryetty Zain, MM</u> NIP. 131 583 317	Sekretaris	.....	.....
3. <u>Drs. Darkia Santoso, MM</u> NIP. 130 265 432	Penguji Ahli	.....	.....
4. <u>Drs. Jun Djunaedi, M.Pd, MM</u> NIP. 130 353 866	Pembimbing I	.....	.....
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 132 296 830	Pembimbing II	.....	.....

Tanggal Lulus: 16 Juli 2008

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk  
Kedua Orang Tuaku Tercinta,**

# **Kakak-Kakakku Dan Keluarga Besarku Tersayang.**

## **KATA PENGANTAR**

iv

Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kesabaran serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kearsipan Siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak halangan dan rintangan yang dihadapi. Atas pertolongan Allah SWT, bimbingan, bantuan dan dukungan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tingginya peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Dra. Rochyati selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Sudarti selaku Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran.
4. Drs. Jun Djunaedi, M.Pd, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dengan perhatian dan kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada peneliti sampai akhir penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SMKN 48, Wakasek Kurikulum, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa kelas XI AP SMKN 48 Jakarta Timur.
7. Bapak, Mama dan kedua Kakakku tercinta atas kasih sayang, nasihat dan semangat yang telah diberikan serta dukungannya baik moril maupun materil.

Dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada semuanya atas keikhlasan dan bantuannya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pembaca. Amin.

Jakarta, Juli 2008

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	vi	Halaman
ABSTRAK .....		i
<i>ABSTRACT</i> .....		ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....		iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....		iv
KATA PENGANTAR .....		v
DAFTAR ISI .....		vii
DAFTAR TABEL .....		ix
DAFTAR GAMBAR .....		x
DAFTAR LAMPIRAN .....		xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang Masalah .....		1
B. Identifikasi Masalah .....		7
C. Pembatasan Masalah .....		8
D. Perumusan Masalah .....		8
E. Kegunaan Penelitian .....		8
<b>BAB II. PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>		
A. Deskripsi Teoretis .....		10
1. Hasil Belajar .....		10
2. Minat Belajar .....		16
B. Kerangka Berpikir .....		26
C. Perumusan Hipotesis .....		27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A. Tujuan Penelitian .....		28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....		28

C. Metode Penelitian .....	28
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
a. Hasil Belajar .....	30
1. Definisi Konseptual .....	30
2. Definisi Operasional .....	30
b. Minat Belajar .....	31
1. Definisi Konseptual .....	31
2. Definisi Operasional .....	31
3. Kisi-kisi Instrum .....	31
4. Validasi Instrum .....	33
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
1. Mencari Persamaan Regresi .....	36
2. Uji Persyaratan Data Analisis .....	36
3. Uji Hipotesis .....	37
a. Uji Keberartian Regresi .....	37
b. Uji Linearitas Regresi .....	38
c. Uji Koefisien Korelasi .....	39
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	40
e. Koefisien Determinasi .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	42
1. Hasil Belajar .....	42
2. Minat Belajar .....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	46
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	47
D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	51
E. Keterbatasan Penelitian .....	52
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Implikasi .....	53
C. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

viii

	Halaman
Tabel 3.1 Penentuan Sampel .....	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar .....	32
Tabel 3.3 Skala Penilaian Variabel X (Minat Belajar) .....	32
Tabel 3.4 Daftar Analisa Varians Untuk Uji Keberartian dan Keberartian Regresi .....	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kearsipan .....	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar .....	45
Tabel 4.3 Tabel Anava untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar Kearsipan (Y) $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	48
Tabel 4.4 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X Dan Y .....	50

## DAFTAR GAMBAR

ix

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Belajar Kearsipan .....	43
Gambar 4.2 Grafik Histogram Minat Belajar .....	45
Gambar 4.3 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

x

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penyebaran Instrumen Penelitian .....	60
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Minat Belajar .....	61
Lampiran 3 Instrumen Setelah Uji Coba Minat Belajar.....	63
Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Variabel X .....	65
Lampiran 5 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X .....	66
Lampiran 6 Perhitungan Uji Validitas Variabel X .....	67
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel X .....	68
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X ...	69
Lampiran 9 Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Variabel X .....	70
Lampiran 10 Data Mentah Variabel Y.....	71
Lampiran 11 Data Mentah Variabel X .....	72
Lampiran 12 Hasil Data Mentah Variabel Y dan X.....	74
Lampiran 13 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y .....	76
Lampiran 14 Grafik Histogram Variabel Y .....	77
Lampiran 15 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X Grafik Histogram Variabel X .....	78
Lampiran 16 Grafik Histogram Variabel X .....	79
Lampiran 17 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y .....	80
Lampiran 18 Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku .....	82
Lampiran 19 Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian	

	(Data Berpasangan Variabel X dan Y) .....	83
Lampiran 20	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	85
Lampiran 21	Tabel untuk Menghitung $\hat{Y} = a + b X$ .....	86
Lampiran 22	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	88
Lampiran 23	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	89
Lampiran 24	Perhitungan Rata-rata, $\bar{x}_i$ dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	91
Lampiran 25	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	92
Lampiran 26	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y Atas X Regresi $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .....	94
Lampiran 27	Perhitungan JK (G) .....	95
Lampiran 28	Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	97
Lampiran 29	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi .....	98
Lampiran 30	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi .....	99
Lampiran 31	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment .....	100
Lampiran 32	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) .....	101
Lampiran 33	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi .....	102
Lampiran 34	Tabel Penentuan Jumlah Sampel .....	103
Lampiran 35	Tabel Nilai Krisis untuk Uji Liliefors.....	104
Lampiran 36	Tabel Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar dari O ke Z.....	105
Lampiran 37	Nilai Presentil untuk Distribusi F .....	106
Lampiran 38	Tabel Nilai-nilai r Product-Moment dari Pearson .....	110
Lampiran 39	Nilai Presentil untuk Distribusi t .....	111
Lampiran 40	Tabel Interpretasi Nilai “r” .....	112
Lampiran 41	Surat Permohonan Izin Penelitian dari UNJ .....	113
Lampiran 42	Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 48 Jakarta .....	114
Lampiran 43	Visi, Misi dan Tujuan SMKN 48 Jakarta .....	115

Lampiran 44	Data Hasil Belajar Kearsipan Kelas XI AP 1 & 2	
	SMKN 48 Jakarta Timur .....	116

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

xii

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kualitas manusia sebagai hasil dari pendidikan dapat diukur melalui hasil belajarnya. Keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai siswa yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran yang bervariasi yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Hasil belajar pada dasarnya tersirat pada tujuan pengajaran sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa maupun mutu pengajaran. Hasil belajar akan membentuk kemampuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi caranya bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik tindakan yang bentuknya intelektual maupun yang bentuknya fisik. Oleh karena itu hasil belajar dapat diamati dan dapat diukur dari tindakan seseorang yang merupakan wujud dari kemampuannya dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata seperti baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik.

Kegiatan belajar mengajar menghasilkan akibat atau hasil belajar yang sifatnya baik dan berguna bagi siswa. Hasil belajar menunjukkan perubahan, dapat berupa pengetahuan, sikap yang baik maupun berupa ketrampilan. Selain itu hasil belajar ini untuk memenuhi rasa ingin tahu dari siswa dan sudah menjadi kebutuhan manusia secara alami untuk dapat berkembang secara manusiawi. Maka manusia mulai menyusun rancangan agar belajar memiliki sistematika yang jelas sehingga lebih mudah dipraktikkan. Sistematika ini kemudian disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan sekumpulan rencana untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari atau disebut ilmu oleh pengajar kepada siswa. Setidaknya di kemudian hari ilmu yang disampaikan oleh guru atau pengajar akan menghiasi hari depan siswa. Sehingga ilmu tidak cukup hanya diketahui tetapi dapat dijadikan bagian hidup yang mendampingi untuk memecahkan masalah dengan bijaksana.

Proses menentukan pilihan program atau jurusan harus disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan keterampilan siswa agar dalam mempelajari pilihannya tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam mencapai hasil yang optimal.

Dalam pembelajaran kearsipan akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila siswa mengetahui karakteristik yang dimiliki mata pelajaran kearsipan. Seperti mata pelajaran yang lain, kearsipan memiliki karakteristik tersendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi. Ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran kearsipan menekankan

penguasaan dalam mengorganisasi dan mengikhtisarkan informasi tentang kegiatan membuat dan menjaga sistem kearsipan untuk menjamin integritas suatu arsip.

Hasil belajar yang diperoleh pada setiap siswa berbeda-beda, karena hal tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: disiplin belajar, tingkat kecerdasan (IQ), cara belajar siswa, kreativitas belajar, metode pengajaran, media pengajaran dan minat belajar pada diri siswa.

Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Dalam prakteknya, masih terjadi keterlambatan siswa yang hadir di kelas maupun siswa yang mengerjakan tugas dan praktek suatu mata pelajaran tidak tepat waktu.

Tingkat kecerdasan (IQ) merupakan kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Kenyataan yang terjadi, siswa yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir.

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Sebagai contoh, ada siswa yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa

istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Seperti yang kita lihat, banyak siswa belajar tanpa memperhatikan teknik maupun faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas siswa. Keunikan yang terjadi pada peserta didik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka. Tapi pada kenyataannya, keunikan ini memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan terutama pertimbangan pada pengembangan kreativitas, hal ini harus menjadi titik perhatian karena sistem pendidikan memang masih diakui lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberikan perhatian kepada pengembangan kreatif peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan harus efektif, efisien dan sesuai dengan kondisi siswa agar nantinya siswa tertarik dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru. Nyatanya, sering terjadi metode pengajaran yang digunakan masih kurang sesuai untuk diterapkan dalam kelas, bahkan guru cenderung menggunakan satu metode

saja secara terus-menerus. Hal ini tentunya akan membuat kegiatan belajar mengajar terhambat dan tujuan belajar tidak tercapai.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif, efisien dan mudah diterima siswa apabila guru mampu memanfaatkan media pengajaran yang ada. Media pengajaran bukan hanya sebagai pelengkap tetapi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Tapi kelihatannya, para guru belum mampu memanfaatkan media pengajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Faktor lain yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Seorang siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu pasti mempunyai rasa senang, ketertarikan, keinginan dan memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Ada tidaknya minat belajar siswa dapat dilihat pada waktu pelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah, mereka akan pasif dan merasa gelisah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti yang kita lihat, banyak siswa kurang memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran.

Seorang guru yang berkualitas harus bertanggung jawab membantu dan membimbing siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Didalam pengajaran guru harus mempersiapkan perencanaan pengajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, setelah kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan, guru juga harus mengevaluasi kembali sejauh mana pengajaran yang diberikan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, pembelajaran kearsipan di SMK Negeri 48 yang terjadi saat ini nilai hasil belajar masih rata-rata belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Apabila keadaan ini berlangsung terus menerus, maka proses belajar mengajar tentu akan terganggu yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya hasil belajar. Hasil belajar siswa SMK Negeri 48 memang bervariasi dari tinggi, sedang dan rendah, termasuk hasil belajar kearsipan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan siswa pada SMKN 48 Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa yang rendah
2. Tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah
3. Cara belajar siswa yang kurang efektif
4. Kreativitas belajar yang rendah
5. Metode pengajaran yang kurang bervariasi
6. Media pengajaran yang kurang efektif

7. Minat belajar yang rendah pada diri siswa dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa masalah hasil belajar menyangkut lingkup permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah minat belajar yang mempengaruhi hasil belajar kearsipan siswa. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terjadi perubahan nama mata pelajaran kearsipan, yakni membuat dan menjaga sistem kearsipan. Dalam penelitian ini, peneliti menulis dengan nama mata pelajaran kearsipan.

### **D. Perumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kearsipan?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat belajar khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar kearsipan serta sebagai pengalaman berharga untuk dapat mengadakan penelitian dan membuka cakrawala berfikir.

2. Sekolah

Sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui minat belajar.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk memperkaya sarana referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonomi. Selain itu, sebagai materi pengayaan, acuan, dan referensi mahasiswa yang berminat dalam meneliti masalah ini.

4. Masyarakat

Menambah khasanah keilmuan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS**

### **DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Pada prinsipnya belajar dapat dipandang sebagai hasil. Hasil ini sebagai pedoman bagi guru untuk melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif. Hasil belajar mencerminkan kemampuan khusus yang dimiliki siswa dalam bidang studi tertentu.

Menurut pendapat Davidoff yang dikutip oleh Rivai, bahwa "Hasil belajar merupakan wujud perubahan perilaku yang terjadi atas suatu obyek tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya".<sup>1</sup> Proses perubahan tingkah laku siswa terlihat dari yang belum tahu sesuatu menjadi tahu akan sesuatu.

Hal serupa diungkapkan oleh Winkel yang dikutip oleh Purwanto, bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, "Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama di Diklat Departemen Kesehatan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 040, Januari 2003, h. 130.

sikap dan tingkah lakunya”.<sup>2</sup> Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soeitoe yang dikutip oleh Sendaperdana mengemukakan, bahwa ”Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar mengajar”.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, baik aspek fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengetahuan, berfikir memecahkan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap setelah menerima proses belajar mengajar.

Menurut Keller dalam Abdurrahman mengungkapkan, bahwa ”Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.<sup>4</sup> Ini berarti besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Rahelly menyatakan, bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki pembelajar setelah mengikuti suatu pengajaran”.<sup>5</sup> Hasil belajar dikategorikan menjadi lima, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap.

---

<sup>2</sup> Purwanto, ”Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 69, November 2007, h. 1028.

<sup>3</sup> Arie Sendaperdana, ”Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 64, Januari 2007, h. 49.

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39.

<sup>5</sup> Yetty Rahelly, ”Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, Mei 2004, h. 59.

Hal ini senada dikemukakan oleh Sudjana yang dikutip oleh Sappaile, bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".<sup>6</sup> Proses perubahan terlaksana melalui berbagai latihan dan pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan yang relatif tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi adalah sebagai hasil pengalaman. Proses belajar ini menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar. Perubahan tingkah laku sesudah terjadi proses belajar lebih baik daripada sebelumnya.

Suatu aktivitas belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak dengan sengaja. Belajar dengan sengaja adalah suatu kegiatan yang dirancang dan diperolehnya suatu pengalaman baru. Sedangkan aktivitas belajar yang terjadi tidak dengan sengaja merupakan interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya secara kebetulan dimana proses interaksi itu seseorang memperoleh pengalaman baru.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Usmeldi, "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa".<sup>7</sup> Penilaian berfungsi untuk menentukan angka sebagai bukti kemajuan studi siswa yang

---

<sup>6</sup> Baso Intang Sappaile, "Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 56, September 2005, h. 671.

<sup>7</sup> Usmeldi, "Tinjauan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa D3", *Forum Pendidikan*, Vol. 29 No. 02, Agustus 2004, h. 170.

dapat digunakan untuk menentukan kedudukan siswa dalam upaya menentukan studinya.

Adkins yang dikutip oleh Taruh mengemukakan, bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes".<sup>8</sup> Ini berarti, tes sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang dikutip oleh Bukka, "Hasil belajar (*achievement*) adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar-mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar".<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diterima dari proses belajar, diukur melalui tes yang diberikan guru atas dasar kemampuan dalam kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya, yang dinyatakan dengan skor dalam bentuk angka atau huruf.

Romisowki yang dikutip oleh Bukka menjelaskan, bahwa "Keterampilan hasil belajar terdiri dari empat kategori, yakni: kognitif, psikomotor, reaksi

---

<sup>8</sup> Enos Taruh, "Perbandingan Beberapa Bentuk Tes dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Fisika di Ranah Kognitif", *Jurnal Ilmu Pendidikan: Paramter*, Vol. XX No. 16, Februari 2003, h. 53.

<sup>9</sup> Muhammad Bukka, "Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Tes Belajar Matematika", *Parameter*, Vol. XIX No. 15, September 2002, h. 147.

emosional dan interaksi yaitu keterampilan menerima dan menyampaikan informasi kepada orang lain”.<sup>10</sup>

Perubahan tingkah laku dalam hasil belajar juga diungkapkan oleh Bloom yang dikutip Rivai, bahwa ”Klasifikasi hasil belajar secara garis besar terdiri dari:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan interaksi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.<sup>11</sup>

Kegiatan belajar dapat dilihat melalui proses belajar perubahan pada saat pembelajaran terjadi. Ada atau tidaknya perubahan dari tingkah laku, dapat diketahui dari aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Roestiyah dalam Rachman menyatakan, bahwa ”Perubahan tingkah laku belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.<sup>12</sup> Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Sedangkan aspek psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.

Menurut Barthos, ”Arsip adalah setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai suatu

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 147-148.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai, *loc. cit.*

<sup>12</sup> Arief Rachman, “Pengaruh Hasil Belajar Komputer terhadap Kualitas Kosakata Bahasa Inggris: Studi Kasus di SMP Labschool Rawamangun Jakarta Timur”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 062, September 2006, h. 678.

subyek (pokok persoalan) maupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan orang pula”.<sup>13</sup> Lebih lanjut Barthos mengemukakan, bahwa

”Kearsipan mempunyai peranan sebagai pusat ingatan, sebagai sumber informasi dan sebagai alat pengawasan yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi dalam rangka kegiatan perencanaan, penganalisaan, pengembangan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pertanggung jawaban, penilaian dan pengendalian setepat-tepatnya”.<sup>14</sup>

Setiap pekerjaan dan kegiatan di perkantoran memerlukan data dan informasi. Salah satu data sumber data adalah arsip, karena arsip adalah bukti rekaman. Arsip merupakan suatu kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat diketemukan kembali. Kearsipan berarti aktivitas penyelenggaraan arsip sejak dilahirkan atau diciptakan hingga arsip tersebut dimusnahkan atau dilestarikan.

Menurut hasil penelitian Rahelly, ”Semakin tinggi hasil belajar siswa yang dicapai maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menggunakan media dan minat belajar siswa”.<sup>15</sup>

Slameto yang dikutip oleh Rachman mengemukakan,

”Faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi, mendengarkan, ingatan, kesiapan, struktur kognitif, inteligensi, kreativitas dan gaya kognitif, sedangkan faktor-faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, aspirasi, kecemasan dan sikap”.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Basir Burthos, *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 1.

<sup>15</sup> Yetty Rahelly, *op. cit.*, h. 55.

<sup>16</sup> Arief Rachman, *op. cit.*, h. 679.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kearsipan adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kearsipan dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Minat Belajar

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, akan lebih memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut dan bersedia untuk melakukan kegiatan berkisar pada objek yang diminatinya.

Gilbert Sax yang dikutip oleh Melayu, "*An interest is expressed when ever an individual states his preference for one activity over another*".<sup>17</sup> Diartikan secara bebas, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan lainnya.

Banyak macam kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang, tetapi dari sekian banyak macam kegiatan terdapat kecenderungan satu macam kegiatan yang lebih diminati dibanding kegiatan-kegiatan lainnya. Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

William James dalam Uzer Usman mengemukakan bahwa, "Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa".<sup>18</sup>

Bila siswa melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa

---

<sup>17</sup> Usman Melayu, "Hakikat Minat Belajar dan Hasil Belajar", *Berita STMT Trisakti*, No. 84, Januari 1999, h. 53.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 27.

berminat kemudian mendatangkan kepuasan. Jika mengharapkan dengan pasti bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan siswa sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat siswa.

Pengertian minat ini juga diungkapkan oleh Doyles Fryer yang dikutip oleh Suwandi dan Suwita, “Minat ialah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu”.<sup>19</sup> Hal ini senada dengan pendapat Crites dalam Suwandi dan Suwita yang menyatakan, bahwa “Minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut”.<sup>20</sup> Minat ini muncul apabila ada rasa senang dari seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Djamarah, bahwa ”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>21</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang seseorang terhadap sesuatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan oleh seseorang. Minat merupakan gambaran sifat yang memiliki pilihan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai baginya. Minat dapat saja berfungsi sebagai dasar timbulnya sikap seseorang.

---

<sup>19</sup> Sarwiji Suwandi dan Raheni Suhita, “Minat Baca Siswa SD dan Upaya Orang Tua Untuk Menumbuhkembangkannya”, *Paedagogia*, Jilid I No. 1, Maret 2000, h. 36.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 36.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 157.

Menurut Winkel, "Minat adalah sebagai kecenderungan subjek yang agak menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari pelajaran itu".<sup>22</sup> Kecenderungan seorang siswa terhadap salah satu bidang studi tertentu dapat menunjukkan minat yang ada dalam dirinya.

Hal senada juga diungkapkan Guilford yang dikutip oleh Sutjipto, bahwa "Minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu".<sup>23</sup> Dengan demikian minat erat hubungannya dengan ketertarikan terhadap suatu obyek dalam hal ini adalah mata pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Karl dalam Bukka mengemukakan, bahwa

"Minat sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap sesuatu obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang menyenangkan, maka ia cenderung akan berusaha akan lebih aktif dengan obyek tersebut".<sup>24</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek. Ketertarikan terhadap objek tersebut cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu obyek maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan obyek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui

---

<sup>22</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), h. 212.

<sup>23</sup> Sujipto, Minat Siswa SMK Terhadap Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 045, November 829.

<sup>24</sup> Muhammad Bukka, *loc. cit.*

suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut pendapat Garrison yang dikutip oleh Rahelly, bahwa "Minat merupakan respon seseorang dimana keinginan-keinginan dan kehendak-kehendak disalurkan untuk direalisasikan".<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin, "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".<sup>26</sup>

Selanjutnya Arthur dalam Rahelly menyatakan, bahwa "Minat berperan dalam membangkitkan hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan".<sup>27</sup> Apabila objek atau peristiwa yang ada disekitar seseorang berhubungan dengan kepentingannya, maka secara otomatis keinginan akan muncul untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pada sasaran minatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu yang merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

---

<sup>25</sup> Yetty Rahelly, *op. cit.*, h. 65.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136.

<sup>27</sup> Yetty Rahelly, *op. cit.*, h. 66.

Hamalik yang dikutip oleh Rijanto menyatakan, bahwa

”Minat mengacu pada rasa menyukai dan menumbuhkan perhatian terhadap suatu objek dalam hal ini ialah suatu bidang studi atau pelajaran dan selanjutnya akan menimbulkan respon dari pihak individu terhadap materi pelajaran tersebut”.<sup>28</sup>

Bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka anak tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada perhatian baginya dan karenanya proses belajar pun tidak akan terjadi. Seseorang yang berminat akan mempunyai perhatian yang intensif terhadap pelajaran yang diminati. Orang yang berminat adalah orang yang mempunyai kecenderungan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek atau aktivitas yang diminati.

Senada dengan pendapat tersebut, Crow dan Crow dalam Bukka mengemukakan, bahwa ”Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu”.<sup>29</sup>

Sementara itu, Mursal yang dikutip oleh Djamarah mengemukakan, bahwa ”Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>30</sup> Minat menunjukkan perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkan, apabila individu memperhatikan sesuatu obyek yang diminatinya maka ia cenderung akan berusaha lebih aktif dengan obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian seseorang terhadap suatu objek tertentu yang menjadi

---

<sup>28</sup> Tri Rijanto, Minat Belajar dengan Metode Delikan, *Aneka Widya IKIP Negeri Singaraja, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol XXXIV No. 03, Juli 2001, h. 144.

<sup>29</sup> Muhammad Bukka, *loc. cit.*

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 60.

pilihannya untuk melakukan kegiatan tertentu. Proses terjadinya perhatian terhadap obyek yang diminati, dimulai dari perhatian yang sama untuk kemudian perhatian lebih tertuju pada obyek yang diminati berbarengan dengan berkurangnya perhatian pada obyek-obyek yang lainnya.

McDaniel & Sahftel dalam Rampengan berpendapat, bahwa "Minat merupakan suatu aktivitas yang sebagian besar perhatian individu terfokus pada objek atau aktivitas tertentu".<sup>31</sup> Keadaan atau aktivitas tersebut tidak hanya sekadar memberikan kepuasan, tetapi juga memberikan suatu kondisi yang menghasilkan dan menggairahkan sehingga bisa menyingkirkan aktivitas-aktivitas lain yang tidak sesuai dengan objek yang menjadi fokus perhatian individu tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sujanto yang dikutip oleh Sappe, bahwa "Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan".<sup>32</sup> Mengamati atau melihat adalah aktivitas yang menjurus ke arah perhatian. Untuk itu, anak harus diberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memperhatikan pelajarannya.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Rijanto, "Minat erat hubungannya dengan perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan rasa ingin tahu terhadap suatu obyek dalam hal ini mata pelajaran tertentu".<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> M. J. Rampengan, "Faktor-Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado", *Jurnal Penelitian: Media Komunikasi Penelitian IKIP Manado*, Vol 1 No. 2, September 1997, h. 112.

<sup>32</sup> Aziz Sappe, "Minat Memilih Program Studi dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Edukasi*, Vol 4 No. 2, Agustus 2003, h. 107.

<sup>33</sup> Tri Rijanto, *loc. cit.*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu yang menunjukkan adanya pilihan seseorang. Seorang siswa yang berminat belajar adalah seorang yang mengarahkan perhatiannya terhadap hal yang sedang dipelajari. Sebaliknya seorang siswa yang tidak berminat belajar adalah seorang yang tidak mengarahkan perhatiannya terhadap hal yang sedang dipelajari.

Pengertian belajar dikemukakan oleh Hilgard dalam Makmun, bahwa "Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu".<sup>34</sup>

Winkel menyatakan dalam Uno, bahwa "Belajar pada manusia bisa dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental-psikis yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas".<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Witherington dalam bukunya *Education Psychology* yang dikutip oleh Dalyono, bahwa "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian".<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Remaja Rosdakarya: Bandung), h. 137.

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 22.

<sup>36</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 211.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan ini menghasilkan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Pengertian minat belajar yang diungkapkan oleh Suryani dalam penelitiannya,

”Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya, yakni: 1) semangat, 2) ketekunan, 3) perhatian, 4) pengorbanan dan 5) usaha keras”.<sup>37</sup>

Minat menunjukkan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Perasaan berminat terhadap objek yang merangsang seseorang untuk melakukan aktivitas atau tindakan-tindakan.

Sedangkan menurut Julaeha dalam Eman, ”Minat belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan”.<sup>38</sup> Hal ini berarti minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda dalam setiap tugas belajar, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan belajar.

---

<sup>37</sup> Nunuk Suryani, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual bermedia VCD dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Gambar terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Sejarah* (<http://pasca.uns.ac.id/pdf>), h. 10.

<sup>38</sup> Eman, *Kinerja dosen di dalam kelas dan pengaruhnya dalam memotivasi minat belajar mahasiswa*, (<http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/pdf>), h. 6.

Menurut Hadis, “Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat”.<sup>39</sup> Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik.

Menurut Rahelly dalam penelitiannya, “Minat belajar adalah adanya kesenangan, ketertarikan, kemauan dan perhatian dari siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan belajar”.<sup>40</sup> Jadi, minat belajar merupakan pemusatan yang tertuju pada suatu obyek yang disertai dengan sesuatu aktivitas yang dapat diamati dan akan dapat diamati menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut hasil penelitian Suma menunjukkan, bahwa “Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar”.<sup>41</sup> Artinya bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai, demikian pula sebaliknya. Bila semakin rendah minat belajar siswa maka hasil belajarnya juga semakin rendah.

Reber yang dikutip oleh Muhibbin mengemukakan, bahwa

“Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 45.

<sup>40</sup> Yetty Rahelly, *op. cit.*, h. 66.

<sup>41</sup> I Made Suma, *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa SLTP 2003/2004*, (<http://digilib.unila.ac.id/go>), h. 1.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.136.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat. Minat tidak dianggap sebagai faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tetapi, tentu saja jika dilandasi minat yang besar pasti akan mendatangkan keberhasilan dalam belajar.

Melayu mengemukakan, bahwa “Minat belajar yang timbul di diri siswa tersebut sebagai konsekuensi logisnya berdampak pada hasil belajar siswa yang bersangkutan”.<sup>43</sup>

Menurut Rusffendi yang dikutip oleh Selamat, ”Tercapainya tujuan pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya seiring dengan peningkatan minat dan motivasi belajar karena minat belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar”.<sup>44</sup>

Menurut Peter Tomlison yang dikutip oleh Bukka, “Dengan kapasitas dan watak yang baik bagi siswa, guru mengajar di dalam kelas secara efektif sehingga dapat meningkatkan keingintahuan dan minat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat lebih baik”.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan siswa yang mengarah pada suatu objek yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian siswa karena dianggap bermanfaat dari siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar.

---

<sup>43</sup> Usman Melayu, *op. cit.*, h. 54-55.

<sup>44</sup> Nyoman Selamat, ”Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Bermain Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep-Konsep Kimia SMU”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, Vol. XXXVI No. 2, April 2003, h. 37.

<sup>45</sup> Muhammad Bukka, *op. cit.*, h. 146.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat merupakan hal utama bagi setiap individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu secara bersungguh-sungguh. Timbulnya minat didahului dengan adanya rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian antara seseorang dengan beberapa objek yang pada akhirnya muncul minat terhadap objek tertentu sebagai pilihan, karena lebih disenangi atau disukai dibanding dengan objek-objek lainnya. Proses terjadinya perhatian terhadap objek yang diminati, dimulai dari perhatian yang sama untuk kemudian perhatian lebih tertuju pada objek-objek yang diminati berbarengan dengan melemahnya atau berkurangnya perhatian pada objek-objek lainnya.

Siswa yang berminat dalam melakukan aktivitas belajar maka siswa tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik berupa siswa menunjukkan gairah yang tinggi, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar serta tidak mengenal lelah dan tidak bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup. Tanpa adanya minat, sangat sulit bagi siswa untuk memahami kearsipan secara keseluruhan karena siswa tersebut akan cepat jenuh dan bosan, minat merupakan dasar bagi individu untuk lebih termotivasi dalam

belajar. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap mata pelajaran kearsipan, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kearsipan.

Siswa yang tidak berminat untuk mempelajari mata pelajaran kearsipan, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, apabila dilakukan dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Sebab, minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan dapat cepat mengerti, memahami serta mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan bagi siswa yang tidak punya minat belajar.

Guru berkewajiban menumbuhkembangkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dipelajari. Oleh karena itu sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan. Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar kearsipan siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 48 yang beralamat di Jln. Raden Inten II No. 3 Jakarta Timur. Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2008.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (minat belajar) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (hasil belajar kearsipan) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.<sup>46</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional adalah sebagai berikut:

1. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau beberapa variabel.
2. Penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak.
3. Perhatian penelitian ditujukan kepada variabel yang dikorelasikan.<sup>47</sup>

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>49</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur yang berjumlah 856 sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas 2 AP yang berjumlah 76 siswa. Jumlah sampel yang diambil dari populasi terjangkau adalah 62 siswa dengan taraf perhitungan kesalahan 5%. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 7.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 72.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 73.

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 81.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik acak proporsional atau *proportional random sampling* yang didasarkan atas proporsi dan perimbangan<sup>51</sup> sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel Tiap Kelas
XII AP 1	39 Siswa	$39/76 \times 62 =$	32 Siswa
XII AP 2	37 Siswa	$37/76 \times 62 =$	30 Siswa
Jumlah	76 Siswa		62 Siswa

#### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti ini meneliti dua variabel, yaitu minat belajar sebagai variabel X dengan hasil belajar kearsipan sebagai variabel Y. Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Hasil Belajar**

###### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar kearsipan adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kearsipan dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

###### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar kearsipan merupakan data sekunder yang berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa dari mata pelajaran kearsipan yang diberikan guru, yakni meliputi kemampuan kognitif.

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 80.

## **2. Variabel Minat Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa yang mengarah pada suatu objek yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian siswa karena dianggap bermanfaat dari siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar.

### **b. Definisi Operasional**

Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen sebanyak 38 butir pernyataan dengan model skala *likert* yang mencerminkan indikator-indikator yaitu: rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar**

Kisi-kisi instrumen ini untuk mengukur variabel minat belajar. Pada bagian ini disajikan terdiri atas dua kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk butir-butir yang valid dan drop setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar**

Variabel X	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Minat Belajar	Rasa Senang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 10	6, 8, 9,	1, 2, 3, 4, 5, 7, 10	6, 8, 9,
	Ketertarikan	11, 12, 13,	14	11, 12, 13,	14
	Keinginan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25*, 27	21*, 26,	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25	24
	Perhatian	28, 29, 30, 31, 34*, 35, 36, 37, 38*, 40*, 42, 44,	32*, 33, 39, 41, 43	26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 38	30, 34, 35, 37
<b>Jumlah</b>		33	11	29	9

Keterangan : \* Butir drop

Setiap pendapat yang diberikan oleh responden selanjutnya diberi skor sesuai dengan skala *likert*, telah di sediakan jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Penilaian Variabel X (Minat Belajar)**

No	Kategori jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Tidak berpendapat (TB)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

#### **d. Validasi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen variabel X dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* sebanyak 44 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat belajar seperti terlihat pada Tabel 3. 2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar. Dengan instrumen ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam skala *likert* ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari indikator-indikator yang menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan.
2. Menyusun rancangan pernyataan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk diberikan saran dan masukan kemudian disusun pernyataan tersebut setelah diadakan perbaikan.
3. Melakukan uji coba kepada 30 orang responden di SMK Negeri 14, untuk menguji validitas dan uji realibilitas dari instrumen tersebut.
4. Setelah instrumen tersebut dianggap valid dan realibel selanjutnya dilakukan penelitian yang sebenarnya terhadap sampel yang dijadikan subyek.

Proses validasi instrumen minat belajar digunakan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus  $r_{it}$ <sup>52</sup> yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan:  $r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r = 0,361$  (untuk  $n = 30$ , pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{butir} > t_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila  $r_{butir} < t_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 44 pernyataan setelah divalidasi validitasnya terdapat 6 pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 38 butir pernyataan.

Selanjutnya menghitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas, kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Cronbach*<sup>53</sup> yaitu:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Cacah butir

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total

<sup>52</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 115.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 196.

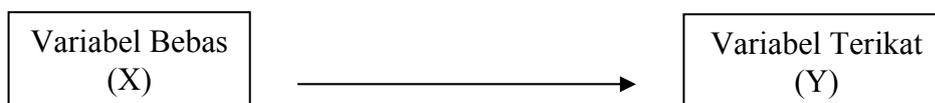
Sedangkan untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Berdasarkan rumus di atas, realibilitas terhadap butir-butir pernyataan telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians ( $S_i^2$ ) adalah 0,60 Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $S_t^2$ ) sebesar 322,46 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil  $r_{ii}$  yaitu 0,943 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 38 butir pernyataan itulah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.<sup>54</sup>

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X = Minat belajar

Variabel Y = Hasil belajar kearsipan

—————> = Arah hubungan

<sup>54</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 149.

Dari arah hubungan dua variabel X dan Y di atas terdapat hubungan antara variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kearsipan yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu minat belajar.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi<sup>55</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$X$  = variabel bebas

$a$  = nilai intercept (bilangan konstan)

$b$  = koefisien arah regresi linier

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

### 2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X ( $Y - \hat{Y}$ ) dengan uji liliefors pada taraf ( $\alpha$ ) = 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 171.

berdistribusi normal atau tidak dengan kriteria pengujian, galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika  $L_o \text{ (hitung)} < L_t \text{ (tabel)}$ .

Rumus<sup>56</sup> yang digunakan adalah:

$$L_o = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan:

$L_o$  = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

Hipotesis Statistik :

$H_o$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$ , maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut memiliki keberartian atau tidak.

Hipotesis Statistik:

$H_o : \beta \leq 0$ , koefisien arah regresi tidak berarti

$H_i : \beta > 0$ , koefisien arah regresi berarti

---

<sup>56</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 466.

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi dinyatakan berarti jika menolak  $H_0$ .

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut garis lurus (linier) atau tidak, Dengan kriteria pengujian berbentuk regresi adalah linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Hipotesis Statistik:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ , model regresi linier

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$ , model tidak linier

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi dinyatakan linier jika  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui uji keberartian dan uji linieritas persamaan regresi.

Di atas digunakan tabel anava berikut ini :

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Analisi Varians Untuk Uji Keberartian dan Keberartian Regresi**

Sumber Varians	dk	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah kuadrat RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	n	$\Sigma Y^2$	-	-	
Regresi (a)	1	$\frac{\Sigma Y^2}{n}$	-	-	
Regresi (b/a)	1	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RDK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa	n-2	JK(t)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{dk(s)}$		
Tuna cocok (TC)	k-2	JK(TC)	$\frac{JK(TC)}{dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RDK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat (G)	n-k	JK(G) $\Sigma Yk^2 - \frac{\Sigma Yk^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{dk(G)}$		

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung  $r_{xy}$  menggunakan rumus “r” *Product Moment* dari

Pearson<sup>57</sup> sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Product Moment*

<sup>57</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 148.

- $\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran x (minat belajar)
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran y (hasil belajar kearsipan)
- n = banyaknya pasangan variabel dari setiap sampel

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel x dan y terdapat hubungan keberartian yang signifikan atau tidak. Pengujian keberartian hubungan antara variabel x dan y digunakan uji-t dengan rumus.<sup>58</sup>

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *Product Moment*

n = banyaknya pasangan variabel dari sampel

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$ , koefisien korelasi tidak berarti

$H_1 : \rho > 0$ , koefisien korelasi berarti

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 150.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari t pada tabel nilai dengan melihat beberapa derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan 95% (resiko kesalahan sebesar 5%). Untuk menolak atau menerima kriteria pengujiannya adalah:

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti koefisien korelasi signifikan jika  $H_1$  diterima.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase ketergantungan variabel Y terhadap variabel X dan dapat diketahui dengan menentukan sebesar kontribusi variabel X terhadap perubahan Y, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi<sup>59</sup> sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 151.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel. Variabel bebas (minat belajar) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (hasil belajar kearsipan) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Hasil Belajar Kearsipan**

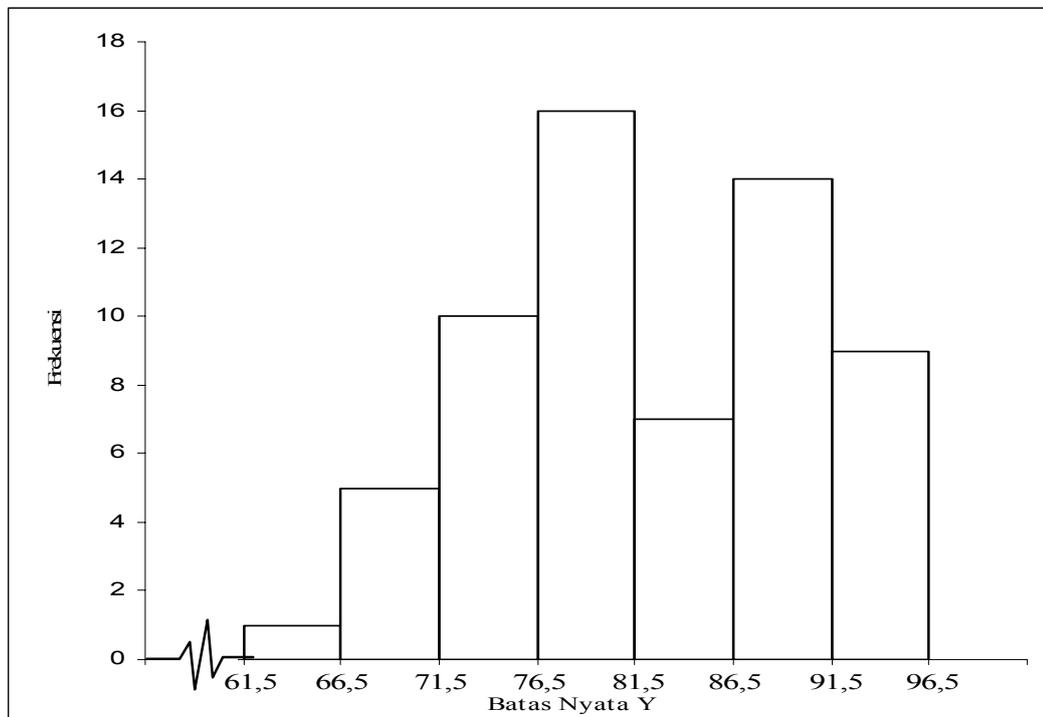
Data hasil belajar kearsipan (Variabel Y) diperoleh melalui data sekunder pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur dengan mengambil sebanyak 62 orang responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi 94, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 81,823, varians ( $S^2$ ) sebesar 63,034 dan simpangan baku (SD) sebesar 7,939. (Proses perhitungan pada lampiran 18 halaman 82 ).

Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4. 1 dibawah ini dengan rentang skor adalah 32, banyaknya kelas interval 7 dan panjang kelas 5. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 76).

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kearsipan**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62 - 66	61.5	66.5	1	1.61%
2	67 - 71	66.5	71.5	5	8.06%
3	72 - 76	71.5	76.5	10	16.13%
4	77 - 81	76.5	81.5	16	25.81%
5	82 - 86	81.5	86.5	7	11.29%
6	87 - 91	86.5	91.5	14	22.58%
7	92 - 96	91.5	96.5	9	14.52%
				<b>62</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas dari variabel hasil belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik 4.1 berikut:



**Gambar 4. 1**  
**Grafik Histogram Hasil Belajar Kearsipan**

Berdasarkan grafik histogram tersebut di atas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada skor butir antara 76,5-81,5, sebanyak 16 orang responden (25,81%). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada skor butir 61,5-66,5 yaitu sebanyak 1 orang responden (1,61%). Apabila dibandingkan dengan skor rata-rata yaitu 81,823 maka jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 46 orang responden (74,19%).

## **2. Minat Belajar**

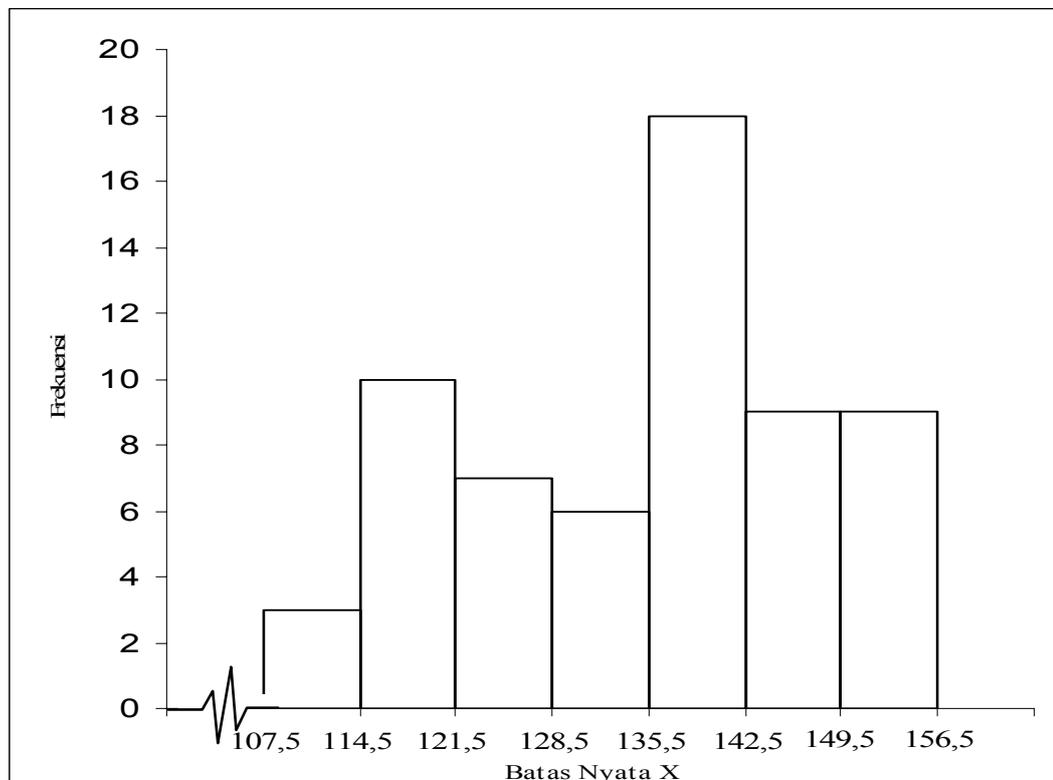
Data minat belajar (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa model skala *Likert* oleh 62 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 108 dan skor tertinggi 156, skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 135,597, varians ( $S^2$ ) sebesar 165,982 dan simpangan baku (SD) sebesar 12,883 (proses perhitungan pada lampiran 18 halaman 82).

Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4. 2 dibawah ini dengan rentang skor adalah 48, banyaknya kelas interval 7 dan panjang kelas 7. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 halaman 78).

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	108 - 114	107.5	114.5	3	4.84%
2	115 - 121	114.5	121.5	10	16.13%
3	122 - 128	121.5	128.5	7	11.29%
4	129 - 135	128.5	135.5	6	9.68%
5	136 - 142	135.5	142.5	18	29.03%
6	143 - 149	142.5	149.5	9	14.52%
7	150 - 156	149.5	156.5	9	14.52%
				<b>62</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas dari variabel minat belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik 4.2 berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Grafik Histogram Minat Belajar**

Berdasarkan grafik histogram tersebut di atas, menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada skor butir antara 135,5-142,5 sebanyak 18 orang responden (29,03%). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada skor butir 107,5-114,5, yaitu sebanyak 3 orang responden (4,84%). Apabila dibandingkan dengan skor rata-rata yaitu 135,597 maka jumlah frekuensi yang berada di atas rata-rata adalah sebanyak 42 orang responden (67,47%).

Dari kedua grafik histogram untuk variabel X (Minat Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar Kearsipan) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat diantara kedua variabel tersebut. Pada saat jumlah frekuensi variabel minat belajar meningkat maka meningkat pula jumlah variabel hasil belajar kearsipan.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **Uji Normalitas Galat Taksiran**

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk sample sebanyak 62 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan Uji Liliefors,  $L_{hitung} (L_o)$  maksimum sebesar 0,1042 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh nilai sebesar

0,1125, ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1042 < 0,1125$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 25 dan 26 halaman 92 dan 94).

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hubungan Antara Minat Belajar (variabel X) dengan Hasil Belajar Kearsipan Siswa (variabel Y).

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,347 dan konstanta sebesar 34,75. Dengan demikian bentuk hubungan antara minat belajar (variabel X) dan hasil belajar kearsipan (variabel Y), memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ . Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan atau kenaikan satu skor minat belajar akan mengakibatkan perubahan atau kenaikan skor hasil belajar kearsipan sebesar 0,347 pada konstanta 34,75. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 halaman 85).

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi minat belajar dengan hasil belajar kearsipan yang hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 4. 3. (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 28 dan 29 halaman 97 dan 98).

**Tabel 4. 3**  
**Tabel ANAVA**  
**Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi**  
**Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar Kearsipan (Y)**  
 $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	62	418931			
Regresi (a)	1	415085,95			
Regresi (b/a)	1	1219,98	1219,98	27,88	4*)
Residu	60	2625,07	43,75		
Tuna Cocok	33	1106,02	33,52	0,6	1,88 <sup>ns</sup> )
Galat Kekeliruan	27	1519,05	56,26		

Keterangan :

\*) : Regresi berarti  $F_{hitung} (27,88) > F_{tabel} (4)$

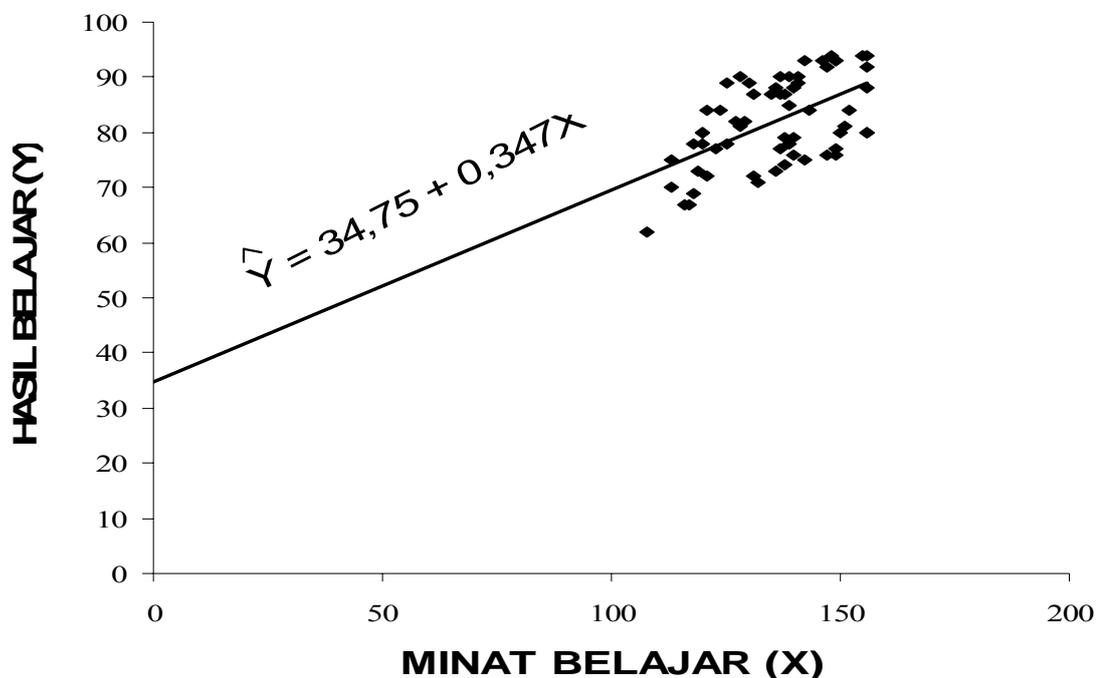
<sup>ns</sup>) : Regresi linier  $F_{hitung} (0,6) < F_{tabel} (1,88)$

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut  $(n-2) = 60$  pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 27,88$ , sedangkan  $F_{tabel} = 4$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 27,88 > F_{tabel} = 4$  sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 1$  dan dk penyebut  $(n-k) = 60$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,6$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,88$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linier.

Hasil pengujian pada tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan atau kenaikan satu skor minat belajar akan mengakibatkan perubahan skor hasil belajar kearsipan sebesar 0,347 pada konstanta 34,75.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan minat belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar kearsipan melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Pesamaan regresi  $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ . Untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada gambar 4. 3 sebagai berikut:



**Grafik 4. 3**

**Grafik Persamaan Regresi**

$$\hat{Y} = 34,75 + 0.347X$$

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,563$  (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 100). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada Tabel 4. 4.

**Tabel 4. 4**  
**Pengujian Signifikansi**  
**Koefisien Korelasi antara X dan Y**

Koefisien antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
X dan Y	0,563	31,70%	5,277	1,671

Keterangan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,277 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat koefisien yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor minat belajar dengan hasil belajar kearsipan sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4 di atas diperoleh  $t_{hitung} = 5,277$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,563$  adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar, dengan koefisien determinasi  $r_{xy}^2 = (0,563)^2 = 0,317$ . Hal ini berarti sebesar 31,70% variasi minat belajar ditentukan oleh hasil belajar kearsipan, sedangkan 68,3 % variasi hasil belajar ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 31 dan 33 halaman 100 dan 102).

#### D. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,277 jauh lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,671. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan atau kenaikan angka satu skor minat belajar akan mengakibatkan perubahan atau kenaikan skor hasil belajar kearsipan sebesar 0,347 pada konstanta 34,75.

Hasil analisis korelasi sederhana antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,563. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan positif antara minat belajar, karena nilai  $r$  sebesar 0,563 artinya semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar kearsipan. Demikian pula sebaliknya, makin rendah minat belajar maka semakin rendah pula hasil belajar kearsipan. Besarnya variasi variabel minat belajar ditentukan oleh variabel hasil belajar kearsipan dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,317 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 31,70% variasi perubahan minat belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh hasil belajar. Dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut diatas, terlihat lebih kurang 31,70% variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan

berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar sesuai persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 34,75 + 0,347X$ .

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan. Sementara hasil belajar terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi diantaranya seperti disiplin belajar, tingkat kecerdasan (IQ), cara belajar siswa, kreativitas belajar yang rendah, metode pengajaran yang kurang bervariasi dan media pengajaran.
- b. Keterbatasan jumlah sampel yang diambil 62 orang responden.
- c. Keterbatasan sumber-sumber referensi yang didapat oleh peneliti dalam menyajikan materi pada penelitian ini.
- d. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak semudah seperti yang diharapkan.
- e. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar kearsipan siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur. Semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kearsipan siswa.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi hasil belajar kearsipan siswa ditentukan oleh minat belajar sebesar 31,70%. Sedangkan 68,30% dipengaruhi oleh faktor lain seperti disiplin belajar, tingkat kecerdasan (IQ), cara belajar siswa, kreativitas belajar, metode pengajaran dan media pengajaran.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar kearsipan dipengaruhi secara positif oleh minat belajar. Hal ini akan berdampak pentingnya upaya meningkatkan minat belajar yang

akan berdampak pada hasil belajar kearsipan. Minat ini akan timbul apabila dilandasi oleh adanya rasa senang, ketertarikan, keinginan dan perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Cita-cita mengenai pekerjaan yang akan dicapai di masa depan sesuai dengan bidangnya merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah lulus dari sekolah, sehingga mereka menyadari adanya kebutuhan untuk belajar guna mempersiapkan diri dengan berbagai kompetisi yang telah ditetapkan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar kearsipan. Hal ini mengharuskan guru untuk meningkatkan minat belajar siswanya yaitu dengan memberikan metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi baru yang terjadi dan berkembang dalam bidang kearsipan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan terhadap bidang kearsipan. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kecerdasan dan keefektifan mengajar mereka serta memahami apa yang menjadi kebutuhan belajar siswa baik dari sisi materi

pelajaran maupun psikologisnya. Disamping itu, setiap siswa diharapkan membekali diri dengan terus belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan agar hasil belajar kearsipan semakin tinggi dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bukka, Muhammad. "Pengaruh Tes Formatif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Tes Belajar Matematika", *Parameter*. Vol. XIX No. 15, September 2002, h. 147-148.
- Burthos, Basir. *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Djaali. *Psikologi dalam Kependidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Eman. *Kinerja dosen di dalam kelas dan pengaruhnya dalam memotivasi minat belajar mahasiswa*. <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/pdf>, h. 6. (Diakses tanggal 9 Maret 2008).
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000.
- Melayu, Usman. "Hakikat Minat Belajar dan Hasil Belajar", *Berita STMT Ttrisakti*. No. 84, Januari 1999, h. 53.

- Purwanto. "Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13 No. 69, November 2007, h. 1028.
- Rachman, Arief. "Pengaruh Hasil Belajar Komputer terhadap Kualitas Kosakata Bahasa Inggris: Studi Kasus di SMP Labschool Rawamangun Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 12 No. 062, September 2006, h. 678-679.
- Rahelly, Yetty. "Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 2 No. 2, Mei 2004, h. 55-66
- Rampengan, M. J. "Faktor-Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado", *Jurnal Penelitian: Media Komunikasi Penelitian IKIP Manado*, Vol 1 No. 2, September 1997, h. 112.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rijanto, Tri. Minat Belajar dengan Metode Delikan, *Aneka Widya IKIP Negeri Singaraja, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol XXXIV No. 03, Juli 2001, h. 144.
- Rivai, Veithzal. "Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama di Diklat Departemen Kesehatan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No.040. Januari 2003, h. 130.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sappe, Aziz. "Minat Memilih Program Studi dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Edukasi*. Vol 4 No. 2, Agustus 2003, h. 107.
- Sappaile, Baso Intang. "Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 11 No. 56, September 2005, h. 671.

- Selamet, Nyoman. "Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Bermain Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep-Konsep Kimia SMU", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. Vol. XXXVI No. 2, April 2003, h. 37.
- Sendaperdana, Arie. "Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13 No. 64, Januari 2007, h. 49.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Suma, I Made. Hubungan Antara Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa SLTP 2003/2004, <http://digilib.unila.ac.id/go>, h.1. (Diakses tanggal 9 Maret 2008).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sujipto. Minat Siswa SMK Terhadap Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 045, November, h. 829.
- Suryani, Nunuk Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual bermedia VCD dengan Pendekatan Kontekstual Bermedia Gambar terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Sejarah. <http://pasca.uns.ac.id/pdf>, h. 10. (Diakses tanggal 9 Maret 2008).
- Suwandi, Sarwiji dan Raheni Suhita. "Minat Baca Siswa SD dan Upaya Orang Tua Untuk Menumbuhkembangkannya", *Paedagogia*. Jilid I No. 1, Maret 2000, h. 36.

Taruh, Enos. "Perbandingan Beberapa Bentuk Tes dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Fisika di Ranah Kognitif", *Jurnal Ilmu Pendidikan: Paramter*. Vol. XX No. 16, Februari 2003, h. 53.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Usmeldi. "Tinjauan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa D3", *Forum Pendidikan*. Vol. 29 No. 02, Agustus 2004, h. 170.

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi, 2004.

**RINI WIASTUTI**  
**MAHASISWA JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

---

---

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Yth. Rekan-rekan siswa

No. Responden

SMKN 48 Jakarta Timur

Dengan hormat,

Dengan ini peneliti mengharapkan kesediaan dari siswa untuk mengisi instrumen penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kearsipan Siswa Pada SMKN 48 Jakarta Timur".

Jawaban yang diberikan akan sangat membantu jalannya penelitian peneliti. Semua jawaban yang dipilih adalah jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya dari siswa, tidak ada jawaban yang salah atau benar dan tidak akan mempengaruhi penilaian apapun tentang siswa. Peneliti akan merahasiakan semua jawaban dari siswa.

Terima kasih atas kesediaan siswa dalam mengisi instrumen penelitian ini.

Jakarta, Juni 2008

Rini Wiastuti

Peneliti

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan ini dengan baik
2. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda *chek list* (  $\checkmark$  ) pada pilihan jawaban yang tersedia.

